

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan masyarakat yang mendasar. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan ketersediaan pelayanan kesehatan yang layak. Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat akan nilai-nilai kesehatan yang berstandar. Hal ini menjadikan lembaga kesehatan dituntut untuk meningkatkan kualitas akan pelayanan jasa kesehatan yang lebih baik. Kualitas pelayanan jasa kesehatan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja rumah sakit sebagai salah satu organisasi penyedia jasa layanan kesehatan. Kegiatan pelayanan jasa kesehatan yang dilakukan oleh rumah sakit terutama rumah sakit swasta bergantung sepenuhnya dari penerimaan jasa kesehatan yang diberikan kepada pasien. Rumah sakit harus mampu mengelola pembiayaan kesehatan yang ditandai dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi dengan adil, dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Bastian, 2015; Setyawati dan Darma, 2018). Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh rumah sakit untuk mencapai peningkatan efektivitas menjadi salah satu bentuk pengukuran atas keberhasilan kinerja rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan. Efektivitas menjadi salah satu bentuk target yang harus dicapai sehingga program-program yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Dukungan komitmen organisasi dan pengelolaan risiko (manajemen risiko)

serta pencapaian kinerja organisasi diperlukan oleh rumah sakit untuk mencapai efektifitas organisasi.

Penilaian kinerja pada rumah sakit penting untuk dilakukan, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang layak bagi masyarakat. Penilaian kinerja tersebut digunakan menilai keberhasilan kinerja sebuah organisasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat. Selain itu, juga digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pada periode yang lalu, untuk digunakan sebagai dasar penyusunan strategi organisasi selanjutnya. Keberhasilan kinerja operasional rumah sakit terletak pada komitmen organisasi yang dipatuhi secara bersama sama dari seluruh elemen yang ada di Rumah Sakit. Komitmen organisasi memiliki arti lebih dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi melibatkan hubungan aktif dan keinginan karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasinya (Noordin, dkk., 2011). Komitmen organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi, menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi, karena pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil kerja semua anggota organisasi yang bersifat kolektif.

Pelaksanaan pencapaian kinerja rumah sakit juga tidak dapat terlepas dari risiko. Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan oleh rumah sakit juga tidak terlepas dari kemungkinan kerugian atau ketidakpastian hasil dari tujuan organisasi (ISO 31000). Menghadapi kenyataan tersebut, setiap organisasi harus memiliki sumberdaya dan kemampuan yang cukup untuk mengimplementasikan strategi dalam mengendalikan risiko. Salah satu jenis layanan publik yang berhadapan dengan risiko operasional tinggi

adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah kesatuan aspek sosial dan pelayanan medis dari suatu organisasi, yang memiliki fungsi memberikan pelayanan kesehatan (penyembuhan, pencegahan maupun layanan khusus kepada pasien), rumah sakit juga memiliki fungsi sebagai pusat pelatihan petugas kesehatan dan penelitian terkait kesehatan.

Untuk meminimalkan risiko, rumah sakit menerapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit atau lebih dikenal dengan sebutan K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan RS melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit atau diistilahkan sebagai SMK3 Rumah Sakit adalah bagian dari manajemen RS secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan aktifitas proses kerja di rumah sakit memiliki kewajiban menciptakan lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman, dan nyaman bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit. Standar K3RS merupakan standar acuan yang harus dipatuhi oleh rumah sakit untuk menerapkan manajemen risiko K3RS yaitu dengan Peraturan Menteri Kesehatan NO.PER 66/MEN/2016. Dalam peraturan tersebut, Manajemen risiko K3RS adalah proses yang bertahap dan berkesinambungan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja secara komperhensif di lingkungan rumah sakit. Manajemen risiko merupakan aktifitas klinik dan administrasi yang dilakukan rumah sakit untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan pengurangan risiko keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengembangkan danmengimplementasikan program K3 dengan kerjasama seluruh pihak yang berada di rumah sakit.

Rumah Sakit Mitra Sehat merupakan rumah sakit yang berkembang pesat di wilayah Situbondo yang memperhatikan pencapaian kinerja dan efektivitas organisasi yang didukung oleh komitmen organisasi untuk mencapai visinya, menjadi rumah sakit pilihan utama masyarakat dengan memberikan pelayanan berkualitas dan profesional, serta manajemen risiko yang dikelola secara optimal. Kinerja organisasi di lingkungan rumah sakit memfokuskan pada faktor internal yang lebih didasarkan pada data objektif yang dimiliki rumah sakit digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja. Sedangkan efektivitas organisasi memfokuskan pada proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Jadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dapat diketahui dari pencapaian efektivitas usaha yang dijalankan (Adam dan Endang,2018).

Rumah Sakit Mitra Sehat adalah rumah sakit swasta yang pada awal berdirinya adalah sebuah klinik swasta. Klinik Sehat didirikan sejak tanggal 23 Agustus 2012. Pada awal berdirinya klinik, hanya melayani rawat inap, rawat No: 050/0365/431.301.5/2013, Klinik Sehat menjadi Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo dengan SK Bupati Situbondo No: 188/327/P/006.2/2015 tentang Izin Operasional Tetap Penyelenggaraan Rumah Sakit Umum Mitra Sehat Kabupaten Situbondo, yang ditambah dengan pelayanan operatif dan poli dokter spesialis. Dalam pengelolaan risiko terutama di masa pandemic covid 19 ini, Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo memiliki standar dan kebijakan yang didasarkan pada K3RS adalah suatu upaya yang terintegrasi untuk menciptakan lingkungan kerja atau tempat kerja yang sehat, aman, nyaman dan produktif baik bagi seluruh pekerja, pasien, pengunjung/pengantar pasien maupun bagi masyarakat serta lingkungan sekitar rumah sakit. Penelitian yang dilakukan ini menitik beratkan pada pengelolaan risiko (manajemen risiko) yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberlakukan di

rumah sakit (K3RS). Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1087/Menkes/SK/VIII/2010 tentang Standar K3RS, berikut beberapa tujuan khusus penyelenggaraan K3RS :

1. Terwujudnya organisasi kerja yang menunjang tercapainya K3RS.
2. Meningkatnya profesionalisme dalam hal K3 bagi manajemen, pelaksana dan pendukung program.
3. Terpenuhi syarat-syarat K3 di setiap unit kerja.
4. Terlindunginya pekerja dan mencegah terjadinya PAK dan KAK.
5. Terselenggaranya program K3RS secara optimal dan menyeluruh.
6. Peningkatan mutu, citra dan produktivitas rumah sakit.

Mangkunegara (2011) menyatakan keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Penyelenggaraan K3RS yang dilakukan oleh Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo juga memerlukan manajemen K3RS baik bagi pengelola maupun pekerja rumah sakit sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.

Adapun Sistem Manajemen K3RS (SMK3RS) adalah bagian dari manajemen rumah sakit secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan aktifitas proses kerja di rumah sakit guna terciptanya lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman dan nyaman bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit. SMK3 Rumah Sakit adalah bagian dari sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, prosedur, sumber daya, dan tanggung jawab organisasi. Namun dalam prakteknya, masih ditemui

beberapa kendala dan juga permasalahan sehingga masih menimbulkan beberapa komponen dan aspek dalam penyelenggaraan K3RS yang masih belum tercapai sebagaimana mestinya. Berikut ini data aspek komponen K3RS yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang terdapat di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo:

Tabel 1.1 Aspek Aspek Pelaksanaan K3RS Di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo

No	Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Panduan K3RS			✓		
2	SK K3RS			✓		
3	Pengemban kebijakan K3RS	<input type="checkbox"/>				
	a. Sosialisasi Program dan Kegiatan K3	✓				Tidak terjadwal
	b. Evaluasi dan revisi pelaksanaan program K3	✓				Tidak terjadwal
4	Pembudayaan prilaku K3RS					
	Sosialisasi keselamatan kerja kepada semua unit kerja	✓				Tidak terjadwal
5	Pengembangan SDM					
	a. Pendidikan ahli K3				✓	
	b. Pelatihan pemadaman api untuk SDM RS, petugas outsourcing, pengunjung/keluarga pasien		✓		<input type="checkbox"/>	
	c. Mengikuti seminar, kursus yang berkaitan dengan K3 unit terkait	✓				Tidak terjadwal
	Pengembangan Pedoman Teknis dan Standard Operasional Prosedur	✓				Tidak terjadwal
6	Menyusun pedoman praktis ergonomi di RS	✓				
7	Pemantauan dan Evaluasi Kesehatan Lingkungan					
	a. Pengukuran cuaca kerja (suhu udara, kelembaban udara) di lingkungan rumah sakit secara rutin	✓				
	b. Pengukuran cahaya ruangan			✓		
	c. Pemantauan kualitas udara ruang					

	d. Perbaikan tangga (dilegkapi karet anti terpeleset), ram, pintu dan tangga darurat	✓	
	e. Pemasangan alat komunikasi	✓	
9	Pelayanan Kesehatan Kerja		
	a. Melakukan pemeriksaan sebelum bekerja, berkala dan khusus	✓	
	b. Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) di unit-unit tertentu	✓	
	c. Memberikan imunisasi hepatitis bagi yang memenuhi syarat	✓	
10	Pelayanan Keselamatan Kerja		
	a. Pembinaan dan pengawasan ke selamatan/keamanan sarana/prasarana dan peralatan kesehatan di RS	✓	Tidak terjadwal
	b. Pembinaan dan pengawasan perlengkapan keselamatan kerja di RS	✓	Tidak terjadwal
	c. Pengadaan peralatan K3RS	✓	
	Pengelolaan jasa, Bahan Beracun Berbahaya dan Barang Berbahaya		
11	Berbahaya		
	a. Inventarisasi bahan beracun berbahaya, dan bahan berbahaya (sesuai Permenkes 472/1996)	✓	<input type="checkbox"/>
	b. Menyediakan MSDS untuk masing-masing bahan berbahaya	✓	
	c. Menyediakan tempat penyimpanan khusus	✓	
	d. Memasang rambu berbahaya di tempat penyimpanan bahan berbahaya	✓	
	e. Pelatihan penanganan kontami nasi B3	✓	Tidak terjadwal
	f. Membuat SOP sesuai kelompok nya dan MSDS		✓

	Pengembangan Manajemen		
12	Tanggap Darurat		
	a. Pelatihan pemadam kebakaran	✓	
	b. Mengadakan pelatihan evakuasi apabila terjadi kebakaran	✓	
	c. Menyiapkan sarana & prasarana tanggap darurat bencana	<input type="checkbox"/>	✓
	d. Menyiapkan rambu-rambu/ tanda khusus jalan keluar atau evakuasi		✓
	e. Sosialisasi dan Penyuluhan Pengumpulan, pengolahan, dokumentasi data dan pelaporan ke kegiatan	✓	Tidak terjadwal
13			
	a. Menyiapkan data seluruh SDM RS	✓	
	b. Menyiapkan data SDM RS yang sakit yang dilayani		✓
	c. Menyiapkan data petugas outsourcing (OS) yang sakit yang dilayani		✓
	d. Menyiapkan data pemeriksaan kesehatan SDM (Pra kerja, Berkala dan Khusus)		✓
	e. Menyiapkan jumlah absensi SDM RS		✓
	f. Menyiapkan data kasus penyakit umum pada SDM RS dan petugas		✓
	g. Menyiapkan data penyakit yang banyak diderita oleh SDM RS dan petugas OS		✓
	h. Menyiapkan data Penyakit Akibat Kerja SDM RS dan petugas OS		✓
	i. Menyiapkan data kasus yang diduga akibat kerja SDM RS dan petugas OS		✓
	j. Menyiapkan data kecelakaan kerja pada SDM RS dan petugas OS		✓
	Review program tahunan		

a. Membuat laporan dan evaluasi kegiatan rutin setiap 6 bulan atau apabila ada penyimpangan	✓
b. Audit internal dengan menggunakan assessment akreditasi	✓

Sumber: RS Mitra Sehat Situbondo

Pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan beberapa kegiatan K3RS masih belum dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Terdapat beberapa kegiatan K3RS yang berkaitan dengan pengelolaan risiko yang harus dilakukan oleh rumah sakit, namun pada kenyataannya masih belum dapat terlaksana dengan baik maupun sudah terlaksana tetapi masih belum menunjukkan hasil kerja (kinerja) yang optimal. Optimalisasi kinerja dan pencapaian efektivitas organisasi memerlukan dukungan sepenuhnya dari sumber daya yang dimiliki rumah sakit yaitu adanya komitmen organisasi dari seluruh karyawan dan juga kemampuan rumah sakit dalam meminimalisasi risiko kegiatan operasional maupun non operasional yang dapat sewaktu waktu terjadi. Hal ini menjadi perhatian dan keseriusan pihak rumah sakit untuk melakukan pembenahan secara terus menerus untuk mencapai kinerja pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat terutama para pasien dan juga untuk mencapai efektivitas kegiatan operasional jasa kesehatan. Sebagai salah satu rumah sakit swasta yang terdapat di kota Situbondo, rumah sakit Mitra Sehat merupakan RS Mitra Sehat merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah sekaligus juga berupaya mencapai kemakmuran dan keberlangsungan hidup usaha yang bersifat sosio-ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka rumah sakit Mitra Sehat perlu lebih berfokus pada pencapaian efektivitas organisasi melalui peningkatan kinerja organisasi

yang didukung oleh kepatuhan dan kesediaan menjalankan komitmen organisasi serta pengelolaan manajemen risiko terutama di masa pandemic saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu merupakan celah (riset gap) yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan komitmen organisasi dan kinerja organisasi yaitu Abdullah dan Herlin (2011) menghasilkan penelitian tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Wirnipin, dkk (2015) yang menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja organisasi dan juga Purnami (2017) yang menghasilkan hasil pengujian komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu ini merupakan celah atau gap yang dapat dijadikan peluang untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian terdahulu tentang hubungan manajemen risiko dengan kinerja organisasi telah diteliti oleh Lestari (2013) menguji manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi begitu juga dengan penelitian Nasir (2016) yang menghasilkan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Namun penelitian Yulianingtyas, dkk (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dimana penerapan manajemen risiko kurang optimal pada peningkatan kinerja pegawai. Sehingga berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu tersebut juga ditemukan celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko terhadap kinerja pegawai.

Penelitian terdahulu tentang hubungan kinerja organisasi dengan efektivitas organisasi telah diteliti oleh Songgor dan Nyoman (2019) yang menunjukkan hasil

penelitian adanya korelasi yang sangat kuat antara kinerja organisasi terhadap efektivitas organisasi. Begitu juga dengan penelitian Nugraha (2020) yang menyatakan ada pengaruh secara signifikan antara kinerja organisasi terhadap efektivitas organisasi. Artinya terdapat pengaruh kinerja organisasi terhadap efektivitas organisasi. Selain itu Fernanda (2015) yang menyatakan kinerja yang dicapai dalam organisasi akan meningkatkan efektivitas organisasi.

Novelty yang dibangun pada penelitian ini adalah menggunakan variabel kinerja pegawai sebagai variabel intervening (variabel antara), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah efektivitas organisasi. Hal ini ditujukan untuk menguji seberapa besar pengaruh penerapan manajemen risiko dan komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi dan juga efektivitas organisasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada rumah sakit Mitra Sehat dan riset gap dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Manajemen Risiko Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi Melalui Kinerja Organisasi (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam rumusan masalah dari latar belakang diatas mengenai manajemen risiko, komitmen organisasi, kinerja organisasi dan efektivitas organisasi yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja organisasi?
3. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas organisasi?
4. Apakah terdapat pengaruh manajemen risiko terhadap efektivitas organisasi ?

5. Apakah terdapat pengaruh kinerja organisasi terhadap efektivitas organisasi ?
6. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas organisasi melalui kinerja organisasi ?
7. Apakah terdapat pengaruh manajemen risiko terhadap efektivitas organisasi melalui kinerja organisasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah-masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja organisasi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas organisasi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap efektivitas organisasi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja organisasi terhadap efektivitas organisasi.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas organisasi melalui kinerja organisasi.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap efektivitas organisasi melalui kinerja organisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam penelitian-penelitian yang akan datang dan dapat menambah wawasan serta referensi bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan tema tentang komitmen organisasi, manajemen risiko, kinerja organisasi dan efektivitas organisasi.
 - b. Penelitian ini mampu menyediakan referensi baru tentang pengaruh manajemen risiko, komitmen organisasi, kinerja organisasi terhadap efektivitas organisasi.
 - c. Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan untuk peningkatan efektivitas organisasi terutama efektivitas pengelolaan rumah sakit sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo adalah untuk memberikan masukan dan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan direksi dan pimpinan Rumah sakit untuk melakukan perbaikan dan pembenahan tentang pengelolaan sumber daya manusia yang membutuhkan komitmen organisasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk penanganan dan pengelolaan risiko terutama yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja K3RS sehingga para karyawan lebih memahami dan mampu menjalankan sistem manajemen K3RS ini sebagaimana ketentuan peraturan yang berlaku.